

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini, sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di indonesia.

Pemahaman akan pengertian dan pandangan guru terhadap metode mengajar akan mempengaruhi peranan dan aktifitas siswa dalam belajar. Sebaliknya aktifitas guru dalam mengaajar serta aktifitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap metode mengajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan. Suatu metode dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terstruktur yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh suatu

hasil. Salah satunya berupa prestasi belajar yang lebih baik sehingga proses belajar mengajar berhasil sesuai dengan yang di inginkan.

Herman Hudoyo (1992: 3) mengemukakan bahwa mempelajari matematika adalah berkaitan dengan mempelajari ide-ide atau konsep yang bersifat abstrak. Untuk mempelajarinya digunakan simbol-simbol agar ide-ide atau konsep-konsep tersebut dapat dikomunikasikan. Dengan banyaknya simbol-simbol yang digunakan mengakibatkan siswa bersikap negatif dan menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan.

Pendidikan matematika lebih menekankan pada pembelajaran yang pembelajaran itu sendiri cenderung pada ketercapaian target materi menurut kurikulum atau menurut buku yang dipakai sebagai buku wajib, bukan pada pemahaman materi yang dipelajari. Proses akhir dari metode discovery adalah penemuan (Agus suprijono (2009: 69).

Menurut Moh.Amin (1987: 126) metode discovery yang berarti proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau suatu prinsip, proses mental tersebut adalah mengamati, mengolong golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat hasil usulan. Melalui metode ini diharapkan anak aktif bereksplorasi untuk dapat menemukan konsep dan anak dapat mengaplikasikannya.

Pembelajaran matematika materi bangun datar untuk siswa kelas II di SD Negeri Wirogunan I Kartosuro tingkat pemahaman bangun datar masih kurang itu di tunjukan dengan hasil belajar masih rendah karena guru dalam menyampaikan pembelajaran masih monoton atau kurang menarik sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti mengambil judul “Materi bangun datar melalui metode discovery dengan mengoptimalkan media gambar”.

Rendahnya hasil belajar matematika, di tunjukan oleh :

1. Keaktifan siswa masih belum Nampak

2. Siswa jarang mengajukan pertanyaan meski guru member kesempatan pada siswa untuk bertanya
3. Hasil belajar masih rendah
4. Kurang keberanian siswa mengerjakan di depan kelas

Dari uraian di atas ,maka di lakukan penelitian tindakan kelas tentang metode discovery yang di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar dan masalah di dalam kelas dapat teratasi karena siswa di libatkan langsung dalam proses pembelajaran.

B. Pembatasan Masalah

Untuk memberi arahahan yang jelas pada penelitian ini hanya di batasi penguasaan konsep bangun datar melalui metode discovery dengan mengoptimalkan media gambar dalam kegiatan sehari-hari di kelas II SD Negeri Wirogunan I Kartosuro.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas,maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan metode discovery melalui media gambar dapat meningkatkan penguasaan konsep bangun datar pada siswa kelas II SD Negeri Wirogunan 1 Kartosuro tahun ajaran 2010/2011

2. Apakah penggunaan metode discovery melalui media gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika bangun datar siswa kelas II SD Negeri Wirogunan 1 Kartosuro.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan penguasaan konsep bangun datar melalui metode discovery pada siswa kelas II SD Negeri Wirogunan 1 Kartosuro.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika materi bangun datar melalui metode discovery dengan mengoptimalkan media gambar pada siswa kelas II SD Negeri Wirogunan 1 Kartosuro.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penerapan metode *Discovery* dengan menoptimalkan media gambar dapat meningkatkan penguasaan konsep bangun datar siswa kelas II SD Negeri Wirogunan 1.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Guru

- 1) Tercapainya tugas tenaga pengajar, terutama pada penanaman konsep bangun datar terhadap siswa.
- 2) Menambah wawasan guru dalam mengembangkan diri, terkait tugas guru sebagai pengajar.

B. Bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar pelajaran matematika terutama konsep bangun datar.

C. Bagi Proses Belajar Mengajar

Tercapainya tujuan pembelajaran umum dan khusus. Penerapan metode *Discovery* dengan menoptimalkan media gambar dapat meningkatkan penguasaan konsep bangun datar siswa kelas II SD Negeri Wirogunan 1.

D. Bagi Guru

Metode *discovery* akan memberi masukan bagi guru setidaknya sebagai pengalaman menarik dan yang akan mendorong guru untuk melakukan berbagai kreativitas lainnya dalam pembelajaran. Guru akan menghayati penerapan Metode *discovery* lebih dekat dan mendapatkan masukan berupa pengalaman kreatif, pembelajaran yang ada gilirannya menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa maupun guru.

E. Bagi Peneliti

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan.

2. Jika peneliti menjadi seorang guru nantinya, peneliti akan lebih mengetahui bahwa menggunakan metode *discovery* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

F. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan menjadi masukan dan pendorong bagi guru-guru lain untuk juga mencari dan menerapkan inovasi pembelajaran, membuka cakrawala baru dan wawasan baru berkenaan dengan peningkatan profesionalisme guru dan tanggung jawabnya dalam pembelajaran. Selanjutnya dengan berupaya menerapkan proses pembelajaran yang aktif inovatif, kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah anak lebih segar dan lebih kondusif bagi peningkatan kompetensi warga sekolah.